

ANALISIS BULAN AGUSTUS 2015

Minggu III (Periode 18 Agustus – 21 Agustus 2015)

Secara agregat, tren harga CPO (*crude palm oil*/minyak sawit mentah) selama pekan ketiga Agustus 2015, terpantau pada *chart* berlanjut bergerak melemah. Di Bursa Rotterdam, sebagai acuan Bursa CPO di Tanah Air, bergerak pada level US\$ 550,00 per ton dan melemah hingga akhir pekan, Jum'at (21/8) ke posisi US\$ 527,50 per ton untuk kontrak September 2015. Sementara di pasar fisik Medan, harga pada awal pekan diperdagangkan pada Rp 6.478 per kg kemudian melemah hingga akhir pekan menjadi Rp 6.194 per kg.

Pada awal pekan, merujuk berita *Antara*, bahwa berdasarkan hasil keputusan rapat tim penetapan harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit Dinas Perkebunan Provinsi Jambi untuk periode 14-20 Agustus 2015, harga TBS usia tiga tahun kembali anjlok Rp 75/kg dari Rp 1.122/kg menjadi Rp 1.047/kg. Sementara untuk usia empat tahun menjadi Rp 1.112/kg, usia lima tahun sebesar Rp 1.164/kg, usia enam tahun Rp 1.213/kg, usia tujuh tahun Rp 1.243/kg, dan usia delapan tahun Rp 1.269/kg. Sementara harga rerata minyak sawit mentah turun signifikan sebesar Rp 234/kg, dari Rp 6.643/kg menjadi Rp 6.409 /kg, sedangkan untuk inti sawit (PK) harga turun dari Rp 3.964/kg menjadi Rp 3.726/kg dengan indeks K 87,57%.

Selanjutnya, di Bursa MDEX Malaysia, harga CPO kembali terpental. Terpuruknya harga minyak mentah membuat harga CPO yang diperdagangkan di MDEX kembali terjungkal turun. Harga minyak mentah terpental ke level paling rendah dalam 6,5 tahun belakangan. Harga minyak mentah melanjutkan trend *bearishnya* di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global. Penurunan harga minyak mentah dipicu kekhawatiran mengenai kemungkinan turunnya permintaan dari Tiongkok setelah bank sentral negara tersebut memutuskan untuk mendevalusi mata uangnya. Kemungkinan terjadinya perang mata uang global memperparah kondisi di pasar komoditas.

Memasuki hari kedua, Selasa (18/8), harga CPO sedikit mengalami peningkatan di Bursa Rotterdam. Akibat aksi beli dari para investor dalam merespon kejenuhan pasar yang terus menerus melemahkan harga CPO, maka pada Selasa, harga CPO naik ke level US\$ 552,50 per ton untuk kontrak September 2015.

Sementara di MDEX, juga tampak mengalami peningkatan cukup signifikan. Harga CPO di Bursa Malaysia tersebut mengalami pergerakan yang volatile pada perdagangan Selasa dan sempat mengalami pergerakan ke teritori negatif akibat tekanan yang datang dari pasar minyak mentah. Harga minyak mentah melanjutkan trend *bearishnya* di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global.

Namun demikian, pada Selasa siang, mata uang ringgit (RM) mengalami penurunan terhadap dollar AS. Mata uang Malaysia tersebut turun sebesar 0,57 persen. Depresiasi ringgit membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri sehingga permintaannya mengalami kenaikan.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (19/8), harga CPO Indonesia semakin melemah menjadi US\$ 550,00 per metrik ton di Bursa Rotterdam. Stagnan sejak Selasa untuk kontrak September 2015. Merujuk laporan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) Sumatera Utara (Sumut), mengatakan bahwa harga ekspor yang turun otomatis membuat harga di lokal juga ikut tertekan. Bahkan, harga CPO di Kantor Pemasaran Bersama (KPB) PTPN pada 14

Agustus misalnya, berada di kiasaran Rp 6.755 per kg. Menurut Gapki, penurunan harga akibat melemahnya permintaan khususnya dari Tiongkok yang merupakan pembeli utama CPO Indonesia.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (20/8), harga CPO di Bursa MDEX, melanjutkan penurunan signifikan. Harga CPO di Bursa MDEX, mengalami penurunan mantap didesak oleh kekhawatiran mengenai turunnya permintaan global. Bursa saham Shanghai hari ini masih melanjutkan penurunannya. Kekhawatiran mengenai penurunan permintaan dari Tiongkok terus terjadi. Selama beberapa bulan belakangan Bursa saham Shanghai mengalami penurunan yang sempat membuat pemerintah Tiongkok harus turun tangan untuk mencegah Bursa saham makin terpuruk.

Sehingga, harga CPO kontrak paling aktif di Bursa MDEX, tampak melemah dengan signifikan. Harga kontrak Oktober 2015 terpantau anjlok tajam sebesar RM 36 atau setara dengan 1,8 persen dan diperdagangkan pada posisi RM 1.999 per ton. Sehingga harga CPO berjangka kontrak Juli 2015, di Bursa komoditas MDEX, berpotensi mengetes level support pada posisi RM 1.950 dan RM 1.900.

Grafik Harga CPO Minggu III Agustus 2015



Sementara itu, pada perdagangan akhir pekan, Jum'at (21/8), di pasar spot Medan kembali melorot tajam ke level Rp 6.194 per kg dari sebelumnya Rp 6.283 per kg. Kemudian pada perdagangan di MDEX, harga mengalami peningkatan setelah pada perdagangan sebelumnya sempat mengalami penurunan. Harga CPO sempat terpukul mengalami penurunan tajam dan mencapai ke bawah RM 2.000 per ton. Kekhawatiran mengenai penurunan permintaan dari Tiongkok terus terjadi. Selama beberapa bulan belakangan Bursa saham Shanghai mengalami penurunan yang sempat membuat pemerintah Tiongkok harus turun tangan untuk mencegah Bursa saham makin terpuruk.